



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 126-140

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Rusia dalam Menghadapi Sanksi Ekonomi dari Negara-Negara Barat Akibat Invasinya ke Ukraina Tahun 2022

Pindi Gayatri<sup>1✉</sup>, Yessi Olivia<sup>2</sup>, Yusnarida Eka Nizmi<sup>3</sup>

Universitas Riau

Email: [pindigayatri2703@gmail.com](mailto:pindigayatri2703@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022 dianggap telah melanggar peraturan dan hukum internasional. Perserikatan Bangsa-Bangsa, melalui Majelis Umum, mengeluarkan resolusi yang mendesak Rusia menarik pasukannya dari Ukraina dan segera menghentikan serangan invasi. Negara-negara Barat dan sekutu yang terdiri dari Amerika Serikat, Inggris, Kanada, Australia dan negara-negara anggota Uni Eropa menjatuhkan sanksi ekonomi terhadap Rusia dengan tujuan memperlemah perekonomian Rusia dan kemampuan militernya sehingga bisa menghentikan invasi Rusia ke Ukraina.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang diambil oleh Rusia dalam menghadapi sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat dan dampak sanksi terhadap perekonomian Rusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui analisis dokumen dari website resmi, buku-buku, jurnal dan berita. Penelitian ini menggunakan konsep sanksi ekonomi dan konsep strategi ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rusia melakukan beberapa strategi yaitu strategi Rusia dalam melakukan penyesuaian terhadap perekonomian dengan mengganti sistem pembayaran dari dolar menjadi rubel dan mempererat kerjasama dengan Tiongkok. Kedua, tindakan untuk menentang sanksi ekonomi dan melakukan sanksi balasan dengan melakukan pembatasan suplai gas alam terhadap negara-negara Barat. Ketiga, langkah-langkah Rusia untuk mengurangi dampak sanksi ekonomi dengan melakukan impor paralel atau impor barang tanpa izin produsen. Melalui pengimplementasian strategi tersebut Rusia berhasil memulihkan perekonomiannya. Sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat terhadap Rusia dinilai tidak efektif karena tidak menghentikan serangan Rusia ke Ukraina.

Kata Kunci: *Invasi, Sanksi Ekonomi, Strategi, Rusia, Ukraina*

## Abstract

Russia's invasion of Ukraine in 2022 is considered to have violated international regulations and law. The United Nations, through the General Assembly, passed a resolution urging Russia to withdraw its troops from Ukraine and immediately stop its invasion. Western countries and allies consisting of the United States, Britain, Canada, Australia and European Union member countries imposed economic sanctions on Russia with the aim of weakening Russia's economy and military capabilities so that they could stop Russia's invasion of Ukraine.

The aim of this research is to analyze the strategy taken by Russia in dealing with economic sanctions imposed by Western countries and the impact of sanctions on the Russian economy. This research uses a qualitative descriptive research method approach. Primary data was obtained through document analysis from official websites, books, journals and news. This research uses the concept of economic sanctions and the concept of economic strategy.

The results of this research show that Russia is implementing several strategies, namely the Russian strategy of making adjustments to the economy by changing the payment system from dollars to rubles and strengthening cooperation with China. Second, actions to oppose economic sanctions and carry out counter sanctions by limiting natural gas supplies to Western countries. Third, Russia's steps to reduce the impact of economic sanctions by carrying out parallel imports or importing goods without producer permission. Through implementing this strategy, Russia succeeded in recovering its economy. Economic sanctions imposed by Western countries on Russia are considered ineffective because they do not stop Russia's attacks on Ukraine.

Keywords: *Invasion, Economic Sanction, Strategy, Russia, Ukraine*

## PENDAHULUAN

Presiden Rusia Vladimir Putin meluncurkan serangan militer terhadap Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022. Serangan ini dilakukan setelah Rusia mengakui kemerdekaan Donetsk dan Luhansk yang merupakan dua wilayah timur di Ukraina (Psaropoulos, 2022). Berdasarkan data dari *The Office of UN High Commissioner for Human Rights* (OHCHR), atau Kantor Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia, tercatat ada 17.595 korban sipil yang 6.828 diantaranya tewas dan 10.769 lainnya luka-luka dari bulan Februari sampai 18 Desember 2022 (United Nations Human Rights, 2022). Invasi Rusia ke Ukraina telah melanggar beberapa hukum internasional seperti Pasal 2 ayat (4) Piagam PBB. Dalam menyikapi invasi Rusia ke Ukraina, Respon Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah dengan mendesak Rusia untuk menarik seluruh pasukannya dari Ukraina (CNN Indonesia 2022) dengan mengeluarkan resolusi "*United Nations General Assembly Resolutions ES-11/1*" dan kode (A/RES/ES-11/1) (Iqbal dkk, 2023).

Negara-negara di dunia khususnya negara-negara Barat dan sekutunya seperti Amerika Serikat, Inggris, Kanada, Australia, dan negara-negara anggota Uni Eropa menjatuhkan beberapa sanksi ekonomi terhadap Rusia akibat invasi yang dilakukan terhadap Ukraina. Adapun sanksi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat yaitu pembekuan aset bank-bank sentral Rusia di wilayahnya masing-masing, pelarangan transaksi dengan individu atau entitas dari elit Rusia dan perusahaan, pemblokiran terhadap semua bank dan sistem penggunaan Rubel Rusia dalam *Society World Interbank Financial Telecommunication* (SWIFT), dan pembatasan hubungan ekspor dan impor kebutuhan pokok (Szczepański, 2023).

Pada awal tahun 2022 pemberian sanksi dari negara-negara Barat terhadap Rusia telah mempengaruhi perekonomian Rusia. Sanksi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat menyebabkan meningkatnya inflasi dan kehilangan nilai saham perusahaan pada pasar internasional (Pamungkas, 2022). Perekonomian Rusia menyusut 1,1 % *year on year* (yoy) dari bulan Januari hingga Juli 2022 (CNBC Indonesia, 2022). Namun, Rusia tidak menghentikan invasinya ke Ukraina sepanjang tahun 2022. Pada invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022, sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat dinilai tidak efektif karena tidak menghentikan Rusia untuk meluncurkan invasinya ke Ukraina dan tidak memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian negara Rusia. Pertumbuhan ekonomi Rusia berada pada kisaran 3,7 persen pada kuartal I tahun 2022 walaupun pada awalnya perekonomian Rusia sempat terganggu (Tiara 2022).

Pembatasan-pembatasan yang diberlakukan akibat sanksi ekonomi membuat Rusia harus melakukan strategi untuk menyesuaikan terhadap kondisi perekonomiannya. Produk-produk yang sebelumnya diekspor dan diimpor dari negara-negara Barat dialihkan ke negara lain seperti Tiongkok supaya tetap bisa memenuhi kebutuhan pasar di Rusia. Negara-negara Barat yang memiliki ketergantungan terhadap minyak dan gas alam Rusia dimanfaatkan oleh Rusia untuk menekan negara-negara Barat untuk menghentikan sanksi ekonomi. Dalam menanggapi sanksi-sanksi ekonomi tersebut Rusia melakukan strategi ekonomi untuk bisa memulihkan perekonomiannya.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun landasan berpikir pada penelitian kualitatif bersumber pada pemikiran Max Weber yang menjelaskan bahwa dalam penelitian sosiologi yang menjadi pokok penelitian bukan gejala-gejala sosial melainkan makna-makna yang ada pada tindakan tersebut. Pada penelitian

kualitatif mengukur fakta yang objektif dan terfokus pada variabel-variabel, terdiri atas kasus atau subjek yang banyak dengan menggunakan analisis statistik (Gunawan, 2013). Penulis memberikan batasan dalam penelitian ini yang pertama penjelasan invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022, bentuk sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat terhadap Rusia, dampak sanksi ekonomi terhadap perekonomian Rusia dan strategi Rusia dalam menghadapi sanksi ekonomi dari negara-negara Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasca bubarnya Uni Soviet terdapat beberapa negara yang bergabung dalam Pakta Warsawa kemudian bergabung dengan *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) atau Pakta Pertahanan Atlantik Utara. NATO mengekspansi pengaruhnya ke negara-negara Eropa Timur bekas dari Uni Soviet seperti Hungaria, Polandia, Republik Ceko, Estonia, Bulgaria, Rumania dan lain-lain. Keberhasilan negara-negara ini bergabung dalam NATO juga mempengaruhi negara-negara lain bergabung. Presiden Ukraina, Volodymyr Zelenskyy menyetujui kebijakan Strategi Keamanan Nasional Ukraina untuk bermitra dengan NATO pada tanggal 14 September 2020 (Akbar dkk, 2023).

Rusia menganggap hal ini sebagai ancaman dan pelanggaran atas ekspansi NATO, Vladimir Putin mengusulkan jaminan yang terikat secara hukum bahwa aliansi militer NATO untuk menghentikan aktivitas militer di Ukraina dan Eropa Timur. Rusia juga menuntut keanggotaan Ukraina di NATO, tetapi proposal jaminan penuh Rusia ditolak oleh Amerika Serikat. Dalam menanggapi respon dari NATO dan negara-negara Barat lainnya, Vladimir Putin meluncurkan operasi militer khusus pada tanggal 24 Februari 2022 dengan sasaran wilayah Ukraina Timur. Putin menjelaskan bahwa operasi militer ini ditujukan untuk melindungi rezim Kiev yang menjadi korban pelecehan dan genosida selama delapan tahun (Pristiandaru, 2022).

Pada 18 April 2022, Rusia melakukan penyerangan baru dengan skala besar untuk mengambil kendali penuh untuk wilayah Donetsk dan Luhansk. Putin menyatakan kemenangan dalam pertempuran di Mariupol pada 21 April 2022. Ukraina melakukan serangan balasan di wilayah Utara dan timur Kharkiv dan mendorong pasukan Rusia untuk mundur 40 km dari kota tersebut. Pada bulan Juli 2022, Rusia memperluas wilayah yang diserang dengan menambahkan Kherzon dan Zaporizhia. Serangan demi serangan diluncurkan oleh kedua negara. Pada kuartal keempat tahun 2022, pemerintah Ukraina melaksanakan operasi serangan balasan yang efektif. Serangan udara dari Rusia masih sering terjadi dan memberikan dampak yang buruk pada infrastruktur energi seperti

kekurangan listrik, pemadaman listrik, serta gangguan pasokan air dan koneksi internet. Perang ini masih berlanjut hingga Desember 2022, walaupun sempat mengalami kemunduran dalam perang, Rusia mengintensifkan serangan udara, darat dan laut.

#### Sanksi Ekonomi dari Negara-Negara Barat

Dalam menanggapi invasi yang dilakukan oleh Rusia, negara-negara Barat akhirnya menjatuhkan sanksi ekonomi untuk menekan perekonomian dan kemampuan militer Rusia. Amerika Serikat merupakan negara yang paling banyak menjatuhkan sanksi terhadap Rusia. Berdasarkan data dari *Castellum.ai* Amerika Serikat sepanjang tahun 2022 telah menjatuhkan 3.003 sanksi terhadap Rusia. Wigell dan Aatola (2019) menjelaskan penjatuhan sanksi oleh kedua negara ini bukan hal yang baru, semenjak terjadinya perang dingin kemudian runtuhnya Uni Soviet dan munculnya Federasi Rusia, kedua negara sudah saling menjatuhkan sanksi. Amerika Serikat bertujuan menghancurkan perekonomian dalam negeri Rusia untuk melemahkan kemampuan Rusia dalam berperang, mengisolasi Rusia dari sistem keuangan global, menurunkan mata uang Rubel Rusia, dan hukuman bagi elit Rusia dan kroninya yang terlibat dalam pendanaan dan disinformasi dalam invasi ke Ukraina. Adapun sanksi yang dijatuhkan oleh Amerika Serikat yaitu pembekuan aset bank-bank sentral Rusia di wilayahnya masing-masing, pelarangan transaksi dengan individu atau entitas dari elit Rusia dan perusahaan, pemblokiran terhadap semua bank dan sistem penggunaan Rubel Rusia dalam *Society World Interbank Financial Telecommunication* (SWIFT), dan pembatasan hubungan ekspor dan impor kebutuhan pokok (Szczeptański, 2023).

Inggris menerapkan beberapa sanksi ekonomi terhadap Rusia yaitu pembekuan aset Sberbank dan *Credit Bank of Moscow*, pelarangan semua investasi langsung dengan Rusia, pelarangan ekspor dan impor dengan mengakhiri ketergantungan minyak dan batu bara pada akhir tahun 2022, dan melarang impor produk besi dan baja yang merupakan sumber utama pendapatan Rusia (Dana, 2022). Tujuan Inggris menjatuhkan sanksi ini untuk mendorong Rusia supaya segera menghentikan tindakan invasi ke Ukraina yang telah mengganggu stabilitas dan mengancam integritas wilayah dan kedaulatan Ukraina (Gov.UK, 2023). Kanada melalui Kementerian Luar Negeri menjatuhkan sanksi ekonomi terhadap Rusia sebagai respon terhadap meningkatnya pelanggaran hak asasi manusia, kekerasan terhadap penduduk Ukraina dan menyerukan kepada Presiden Rusia Vladimir Putin untuk mengakhiri invasi (Government of Canada, 2023). Adapun sanksi yang dijatuhkan berupa pelarangan transaksi perdagangan properti, transaksi langsung dengan berbagai entitas termasuk 27 lembaga keuangan utama, dan pemblokiran ekspor dan impor dengan Rusia.

Pemerintah Australia telah menjatuhkan 1.000 sanksi sebagai tanggapan atas invasi Rusia ke Ukraina, Australia memberlakukan sanksi keuangan terhadap 40 entitas, larangan perjalanan terhadap 90 orang dan target sanksi ini termasuk para menteri Rusia yang mempunyai wewenang terhadap energi, sumber daya alam, industri, pendidikan, tenaga kerja, migrasi dan kesehatan (Kedutaan Besar Australia Indonesia, 2023). Uni Eropa (UE) selama tahun 2022 menjatuhkan sembilan paket sanksi terhadap Rusia sebagai tanggapan terhadap invasi yang diluncurkan terhadap Ukraina dan aneksasi ilegal wilayah Donetsk, Luhansk, Zaporizhzhia, dan Kherson di Ukraina. Sanksi yang dijatuhkan berupa pembatasan yang ditargetkan terhadap individu, elit politik dan perusahaan-perusahaan di Rusia (European Council, 2022).

Analisis Sanksi Ekonomi yang Dijatuhkan Negara-negara Barat Terhadap Rusia Tahun 2022

Sanksi-sanksi ekonomi yang dijatuhkan negara-negara Barat terhadap Rusia menjadikan Rusia sebagai negara yang paling banyak dijatuhkan sanksi ekonomi di dunia pada tahun 2022 dengan total 12.634 sanksi ekonomi. Rusia telah melampaui Iran sebagai negara yang paling banyak mendapatkan sanksi (Shapero, 2022). Sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat terhadap Rusia telah memenuhi tujuan dari sanksi untuk melemahkan perekonomian dan teknologi dari Rusia. Sanksi menjadi salah satu alat untuk menghentikan invasi Rusia ke Ukraina. Sanksi yang ditujukan tidak hanya menyasar perekonomian Rusia tetapi juga menyasar individu termasuk elit politik, pejabat, pebisnis, institusi, perusahaan.

Serangkaian sanksi-sanksi ekonomi telah dijatuhkan oleh negara-negara Barat untuk melemahkan perekonomian Rusia sehingga Rusia menghentikan serangan militer ke Ukraina. Rusia tetap gencar melakukan serangan walaupun ditengah ribuan sanksi yang dijatuhkan pada tahun 2022. Bahkan, Rusia semakin agresif dalam menginvasi Ukraina. Rusia tidak menyerah dalam melakukan serangan. Penulis menilai sanksi-sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat bisa menjadi boomerang bagi negara-negara pengirim karena sanksi ekonomi mempunyai potensi untuk membuat sulit kondisi perekonomian negara pengirim. Negara-negara pengirim sanksi ini tidak hanya menjadi negara Rusia sebagai target, sanksi-sanksi yang ditujukan kepada masyarakat individu, lingkup pemerintahan, elit politik dan entitas tertentu.

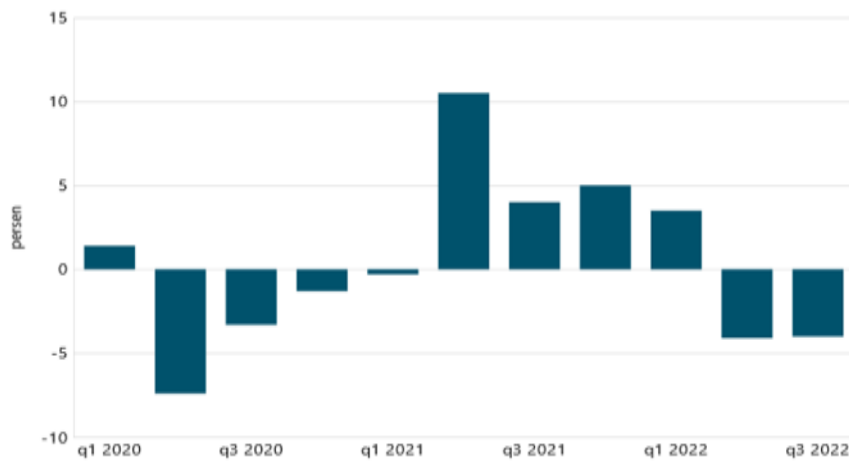
Rusia merupakan pemasok gas alam dan minyak bumi terbesar dunia. Negara-negara pengirim sanksi seperti dari Uni Eropa memiliki ketergantungan terhadap sektor perdagangan minyak dan gas dari Rusia. Amerika Serikat pada Maret 2022 mengimpor 43% atau sekitar 100.000 per barel. Uni Eropa memiliki ketergantungan 40% terhadap gas alam

dari Rusia. Ketergantungan negara-negara pengirim sanksi ini dengan minyak gas alam dari Rusia memberikan dampak yang negatif bagi negara pengirim sanksi dan Rusia akibat sanksi ekonomi. Pada tanggal 07 Maret 2022, Amerika Serikat mengalami penurunan ekonomi sebesar 9 % akibat kenaikan harga gas alam yang berdampak pada biaya manufaktur dan transportasi di banyak industri dan lambatnya produksi gas di lokasi-lokasi utama di AS. Kemudian bagi sebagian negara-negara Uni Eropa, telah membuat macetnya pertumbuhan ekonomi dan muncul resiko terjadi resesi baru yang membuat Uni Eropa susah keluar dari krisis utang (Putri, 2022).

Sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh negara-negara pengirim ini harus dipertimbangkan lagi dampaknya terhadap negara tersebut. Dalam konteks perbandingan kekuatan ekonomi dan militer, Rusia tergolong negara yang kuat dengan pondasi sumber daya alam yang besar dan bukan negara yang lemah dalam militer dibandingkan negara-negara pengirim sanksi. Sanksi ekonomi ini dapat dikatakan efektif jika negara penerima sanksi memiliki ketergantungan yang besar terhadap negara pengirim dan negara penerima ini mempunyai perekonomian yang lebih lemah dari negara pengirim. Namun, sanksi-sanksi yang dijatuhkan dapat meningkatkan ketergantungan negara-negara Barat terhadap Rusia dan mengurangi efektivitas dari sanksi ekonomi.

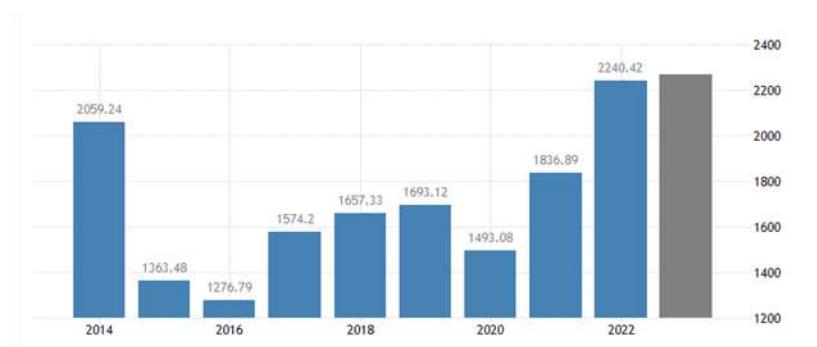
#### Dampak Sanksi Ekonomi Terhadap Perekonomian Rusia

Kantor Statistik Rusia (Rosstat) melaporkan perekonomian Rusia mengalami kontraksi sebesar 4% pada kuartal III 2022 dibandingkan dengan kuartal III 2021 *year on year (yoy)* (Budy, 2022a). Walaupun menerima banyak sanksi ekonomi namun PDB Rusia meningkat pada tahun 2022 dengan total 2,24 triliun dolar AS dibandingkan tahun 2021 sebesar 1,83 triliun dolar AS (Prokopenko, 2023). Semenjak invasi Rusia ke Ukraina, harga energi global melonjak. Tindakan pembatasan ekspor dan impor dalam sektor minyak mentah dan produk minyak Rusia telah mengurangi pendapatan ekspor dan pajak Rusia. Dampak ekonomi yang besar terjadi setelah diberlakukannya keputusan G7 membatasi harga impor minyak melalui laut dari sebesar \$60 per barel. Pembatasan harga minyak di negara-negara G7 dan larangan impor minyak oleh Uni Eropa berdampak terhadap pendapatan pajak Rusia. Penerimaan pajak turun sebesar 15% pada kuartal tahun pertama 2022 (Korhonen, 2023).



Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi (YoY) Rusia (TW I 2020 – TW III 2022)

Sumber Gambar: (Budy, 2022b)



Gambar 2 PDB Rusia Tahun 2014 - 2022

Sumber Gambar: (World Bank, 2022)

Pada Juni 2022, Rusia mengalami kegagalan pembayaran utang luar negeri untuk pertama kalinya dikarenakan sanksi ekonomi menghalangi pembayaran kepada kreditur internasional. Pemberlakuan sanksi ekonomi oleh AS dan negara-negara sekutu telah melumpuhkan aset Bank Sentral Rusia senilai \$300 miliar sehingga menyebabkan Bank Sentral Rusia kesulitan dalam membantu perang dan memitigasi dampak dari sanksi sanksi ekonomi. Pembatasan dalam sektor keuangan menyebabkan Rusia kehilangan pengendalian ekspor, investasi dan hambatan pada ekonomi riil Rusia (U.S Department of State, 2022).

#### Strategi Rusia Dalam Menghadapi Sanksi Ekonomi dari Negara-negara Barat

Terdapat serangkaian sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat terhadap Rusia. Sanksi-sanksi yang dijatuhkan telah berdampak negatif terhadap

perekonomian Rusia pada awal dijatuhkannya sanksi. Menurut Keatinge, dalam menghadapi sanksi-sanksi ekonomi negara yang menjadi target akan mencari cara untuk mempertahankan perekonomiannya. Negara penerima sanksi akan melakukan langkah-langkah penyesuaian terhadap perekonomiannya untuk memulihkan kembali ke perekonomiannya. Dalam menghadapi sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat, Rusia melakukan serangkaian strategi untuk memulihkan perekonomiannya melalui yang pertama yaitu langkah-langkah penyesuaian dengan menerapkan pembayaran transaksi gas alam menggunakan mata uang rubel, mencari pengganti pasar baru dengan memperluas kerjasama perdagangan dengan Tiongkok, Rusia kemudian juga melakukan sanksi balasan dengan melakukan pembatasan suplai gas alam dan melakukan langkah-langkah untuk mengurangi dampak sanksi ekonomi.

### Strategi Rusia Dalam Melakukan Penyesuaian Terhadap Perekonomian Akibat Sanksi Ekonomi

#### a. Melakukan Pembayaran Transaksi Gas Alam Menggunakan Mata Uang Rubel

Dalam menanggapi sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat, Presiden Vladimir Putin mengeluarkan Dekrit Presiden No.79 tanggal 28 Februari mengenai larangan berkunjung bagi individu yang mendukung kebijakan anti Rusia dan mengatur beberapa negara yang tergolong dalam negara tidak bersahabat atau *unfriendly state* yaitu negara-negara yang menjatuhkan sanksi ekonomi terhadap Rusia. Dekrit tersebut juga mengeluarkan respon kebijakan Rusia terhadap sanksi ekonomi dalam penggunaan mata uang rubel untuk transaksi pembayaran dengan negara lain. Dalam menghadapi sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat, Rusia melakukan upaya untuk mempertahankan perekonomiannya dengan menetapkan kebijakan memberlakukan pembayaran dengan menggunakan rubel kepada negara-negara yang hendak membeli gas alam. Jika pembayaran menggunakan rubel tidak dilakukan maka terdapat konsekuensi bagi negara-negara yang melakukan pembelian dengan pemberhentian kontrak. Dalam Dekrit Presiden No.79 tanggal 28 Februari 2022 yang mengatur mengenai penerapan langkah-langkah ekonomi khusus dalam merespon negara-negara tidak bersahabat dan menyatakan bahwa penduduk Rusia yang melakukan transaksi harus menjual 80% dari hasil mata uang asing yang didapatkan ke rekening bank-bank Rusia (Dian dkk, 2017).

#### b. Mempererat Kerjasama dengan Tiongkok

Sanksi-sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat berupa pembatasan ekspor dan impor membuat Rusia kesulitan dalam meningkatkan kegiatan

perekonomiannya. Walaupun Rusia tidak bisa mengakses teknologi dari negara-negara Barat, Rusia menemukan strategi untuk menyiasatinya dengan melakukan pembelian alternatif dari Tiongkok (Anna, 2023). Pasca invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022, Tiongkok mempunyai posisi penting dan diversifikasi impor Rusia dan menjadi sumber impor terbesar 25% terhadap Rusia. Tiongkok merupakan mitra ekonomi yang penting bagi Rusia di kawasan Asia untuk membangun jaringan *Free Trade Area* (FTA). Rusia dan Tiongkok terus meningkatkan kemitraan melalui ekspansi kerjasama dalam bidang investasi dan energi. Perdagangan kedua negara telah berkembang pesat pada tahun 2022 volume perdagangan mencapai \$190 miliar meningkat sebesar 29,3% dan pada tahun 2021 volume perdagangan meningkat 35,8% berjumlah \$146,887.

Berdasarkan data Administrasi Kepabeanan Umum Tiongkok, impor dari Rusia meningkat menjadi \$114,15 miliar dan ekspor Tiongkok ke Rusia meningkat menjadi \$76,12 miliar. Peningkatan hubungan kerjasama dengan Tiongkok merupakan strategi Rusia dalam menghadapi serangkaian sanksi ekonomi dari negara dalam pembatasan ekspor dan impor (Essen, 2023). Rusia memasok produk-produk energi kepada Tiongkok, ekspor yang paling signifikan adalah minyak, batu bara dan gas. Pada tahun 2022 Rusia merupakan pemasok minyak terbesar kedua ke Tiongkok setelah negara Arab Saudi (Stepanova, 2023). Dalam upaya mengatasi perdagangan energi dengan mata uang lokal, Presiden Rusia Vladimir Putin mengumumkan Tiongkok membayar Gazprom untuk gas berdasarkan pembagian 50-50 antara penggunaan mata uang rubel dan yuan. Pada November 2022 Perdana Menteri Rusia Alexander Novak menyatakan bahwa untuk pembayaran minyak, produk minyak dan batu juga menggunakan mata uang nasional.

Dalam mempertahankan perekonomiannya dari serangan balik dari Ukraina, Rusia mempererat kerjasama dengan Tiongkok dengan mengimpor barang-barang produksi untuk militer yang sebelumnya berasal dari negara-negara Barat seperti Amerika Serikat. Dukungan dari Tiongkok ini berperan penting dalam menopang pertahanan Rusia untuk melawan serangan balasan (Anoraga, 2022). Rusia kemudian mengimpor kendaraan dari Tiongkok dan membangun Garis Surovikin yang berupa parit dan benteng pertahanan. Tiongkok mengekspor ekskavator dengan jumlah lebih dari tiga kali lipat pada bulan September 2022. Ekskavator ini digunakan untuk menggali dari bawah permukaan untuk membantu pasukan Rusia dan bahan pengiriman peralatan penggali parit dari Tiongkok digunakan untuk keperluan militer. Peningkatan kerjasama antara Tiongkok dan Rusia dengan ekspor dan impor produk dalam bidang militer dan pertahanan memberikan kontribusi besar terhadap invasi Rusia ke Ukraina. Hubungan ini semakin intensif dengan

adanya kerjasama angkatan laut Tiongkok dan Rusia yang melakukan latihan dan patroli gabungan di Selat Taiwan, Laut Jepang dan Laut Cina Selatan (Junhua, 2024).

Tindakan Menentang Sanksi Ekonomi dan Memberikan Sanksi Balasan

a. Pembatasan Suplai Gas Alam Melalui NSGP I

NSGP I merupakan pipa gas alam hasil kerjasama perusahaan energi Rusia Gazprom bersama perusahaan energi dari UE. NSGP ini dapat mengirimkan gas alam sebanyak 170 meter kubik. Pemberian sanksi ekonomi dari negara-negara Barat memicu tindakan balasan dari Rusia dengan membatasi pasokan gas alam yang mengalir melalui NSGP I menjadi 33 juta meter kubik. Pembatasan kuota suplai gas alam ini menyebabkan UE menyerukan kepada negara anggota untuk memotong penggunaan gas alam sebanyak 15% untuk melakukan penghematan dikarenakan berhentinya pasokan gas alam dari Rusia. Akibat pembatasan tersebut memperburuk situasi perekonomian UE. Ini merupakan strategi Rusia untuk menekan UE agar mencabut sanksi ekonomi yang dijatuhkan kepada Rusia. Rusia memanfaatkan sumber daya alamnya sebagai strategi untuk melemahkan perekonomian UE sebagai negara pengirim sanksi (Fazelianov, 2022).

Langkah-langkah Rusia Untuk Mengurangi Dampak Sanksi Ekonomi

Rusia mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampak dari sanksi-sanksi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat. Strategi yang dilakukan oleh Rusia dalam bidang perdagangan yang pertama adalah metode melewati sanksi dengan cara yaitu impor paralel, menyembunyikan asal usul barang dan memitigasi peraturan impor dan ekspor untuk pasar alternatif. Pertama, Rusia mengizinkan impor paralel atau impor barang tanpa izin produsen. Impor ini datang dari negara yang berbatasan dengan negara target atau melalui negara yang berfungsi sebagai pusat komersial besar. Metode utama dalam melakukan impor barang ke Rusia adalah melalui anggota ekonomi Eurasia yang merupakan organisasi ekonomi regional dari beberapa negara pasca Uni Soviet yang terdiri dari Rusia, Kazakhstan, Armenia, Belarus dan Kyrgyzstan. Organisasi ini berfungsi sebagai negara pihak ketiga yang mana produk-produk yang terkena sanksi melalui organisasi ini masih dapat diimpor ke Rusia melalui Koridor Transportasi Utara-Selatan Internasional. Produk-produk yang tidak dapat diimpor dalam keadaan utuh akan diimpor sebagai komponen dan kemudian dirakit di Rusia (Okumura, 2023).

Kedua, dalam menghindari sanksi ekonomi Rusia menyembunyikan asal usul barang dan melonggarkan peraturan impor. Minyak menjadi salah satu komoditas ekspor utama Rusia, untuk menghindari sanksi tersebut Rusia mencampurkan minyaknya dengan minyak

produksi lain sehingga menghasilkan campuran "Lithuania" atau "Turkmen" dengan proporsi minyak Rusia kurang dari 50% sehingga secara teknis minyak tersebut bukan minyak dari Rusia. Kemudian untuk menyembunyikan asal usul barang ini dengan praktik pemindahan minyak dari satu kapal ke kapal lainnya. Ketiga, untuk memfasilitasi impor paralel dari negara pihak ketiga Rusia melonggarkan undang-undang yang melarang impor barang tertentu tanpa izin dari pemegang merek dagang, Rusia menggunakan surat keterangan asal palsu untuk bisa mengimpor barang yang terkena sanksi (Ridgwell, 2023).

## SIMPULAN

Dalam menghadapi serangkaian sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat, Rusia berupaya memulihkan perekonomiannya dengan menerapkan beberapa strategi ekonomi. Rusia menerapkan langkah-langkah penyesuaian terhadap dampak dari sanksi ekonomi, pertama Rusia menerapkan kebijakan pembayaran transaksi gas alam dengan menggunakan mata uang rubel. Strategi yang dilakukan oleh Rusia dapat membantu Rusia dalam memitigasi sanksi ekonomi diakibatkan oleh ketergantungan negara-negara pengirim sanksi terhadap minyak dan gas alam Rusia. Kedua, akibat berbagai pembatasan dalam sektor perekonomian Rusia melakukan strategi untuk mencari pasar pengganti dengan cara memperluas akses pasar ke wilayah Asia yaitu Tiongkok. Rusia melakukan diversifikasi impor untuk mengurangi ketergantungan impor dari negara-negara pengirim sanksi. Rusia juga melakukan sanksi balasan dengan melakukan pembatasan suplai gas alam melalui NSGP I. Kemudian, Rusia juga menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi dampak sanksi ekonomi dengan cara impor paralel, penyembunyian asal usul barang dan memitigasi peraturan ekspor dan impor.

Sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh negara-negara Barat dinilai tidak efektif dibuktikan dengan Rusia bisa mempertahankan perekonomiannya dan tidak mempengaruhi Rusia untuk menghentikan invasi ke Ukraina tahun 2022 dikarenakan sanksi ekonomi yang dijatuhkan tidak secara universal dan hanya beberapa dari negara-negara Barat. Melalui strategi ekonomi yang dilakukan oleh Rusia dan dampak terhadap perekonomian dengan peningkatan PDB Rusia dengan total 2,24 triliun dolar AS dapat disimpulkan bahwa strategi ekonomi yang diterapkan dapat dinilai berhasil karena dapat membantu Rusia dalam memulihkan dan mempertahankan perekonomiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Y., Andika, T., & Waryenti, D. (2023). Penggunaan Kekuatan Militer Oleh Rusia Terhadap Ukraina Berdasarkan Hukum Internasional. *Jurnal Ilmiah Kutei*, 22(1), 77–92. <https://doi.org/10.33369/jkutei.v22i1.27544>
- Anna, R. (2023). Russia's Handbook for Evading Sanctions. In *Inkstick Media*. <https://inkstickmedia.com/russias-handbook-for-evading-sanctions/>
- Anoraga, I. (14 Maret 2022). Ekonomi Rusia Andalkan China setelah Sanksi dari Barat. *IDN Times*. <https://www.idntimes.com/business/economy/anoraga-ilafi/ekonomi-rusia-andalkan-hubungan-dengan-china-usai-sanksi-dari-barat-c1c2>.
- Budy, K. V. (18 November 2022). Pertumbuhan Ekonomi (YoY) Rusia (TW I 2020 - TW III 2022). *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/18/kembali-mengalami-kontraksi-ekonomi-rusia-masuk-resesi>
- Budy, K. V. (18 November 2022). Kembali Mengalami Kontraksi, Ekonomi Rusia Masuk Resesi. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/18/kembali-mengalami-kontraksi-ekonomi-rusia-masuk-resesi>
- CNBC Indonesia. (1 September 2022). Ekonomi Rusia Jeblok & Kian Merana, Ini Bukti Terbarunya. *CNBC INDONESIA*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220901194920-4-368628/ekonomi-rusia-jeblok-kian-merana-ini-bukti-terbarunya>
- Dana, F. (9 April 2022). Inggris Tingkatkan Sanksi Ekonomi Terhadap Rusia. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220408233325-92-782493/inggris-tingkatkan-sanksi-ekonomi-terhadap-rusia>
- Dian, P., Maulidya, R., Yazid Bustami, S., & Asyidiqi, H. (2017). Respon Kebijakan Rusia Atas Sanksi Ekonomi Uni Eropa Terhadap Suplai Gas Alam Melalui Nord Stream Gas Pipeline I. *Journal of International Relations*, 1(1), 1–21.
- Essen, H. von. (2023). *Russia-China Economic Relations Since the Full-Scale Invasion of Ukraine*. Stockholm Centre for Eastern European Studies. <https://sceeus.se/en/publications/russia-china-economic-relations-since-the-full-scale-invasion-of-ukraine/>
- European Council. (2022). *EU sanctions against Russia explained*. European Council of the European Union. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/sanctions/restrictive-measures-against-russia-over-ukraine/sanctions-against-russia-explained/>
- Fazelianov. (2022). The Energy Crisis in Europe and Russian Gas Supplies. *Herald of the*

- Russian Academy of Sciences*, 92(2). <https://doi.org/10.1134/S1019331622150035>
- Gov.UK. (2023). *UK sanctions relating to Russia*. <https://www.gov.uk/government/publications/russia-sanctions-guidance/russia-sanctions-guidance>
- Government of Canada. (2023). *Regulations Amending the Special Economic Measures (Russia) Regulations: SOR/2022-27*. <https://laws.justice.gc.ca/PDF/SOR-2014-58.pdf>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Iqbal, F. M., Oktaviani, J., Roosevelt, F. D., & Kemudian, S. (2023). Resolusi Majelis Umum PBB ES-11 / 1 tahun 2022 dalam Mendorong Perdamaian Dunia terkait Agresi Rusia terhadap Ukraina. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 03(01), 60–76.
- Junhua, Z. (2024). The burgeoning China-Russia axis. *Gis Report Online*. <https://www.gisreportsonline.com/r/china-russia-alignment-cooperation-ukraine-war-military-supplies-putin-xi-jinpin/>
- Kedutaan Besar Australia Indonesia. (2023). *Australia Berada Bersama Ukraina dengan Tambahan Dukungan Militer dan Sanksi*. Kedutaan Besar Australia Indonesia. [https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/SM23\\_008.html](https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/SM23_008.html)
- Korhonen, I. (2023). *Sanctions against Russia: what have been the effects so far?* Economics Observatory. <https://www.economicsobservatory.com/sanctions-against-russia-what-have-been-the-effects-so-far>
- M. Wigell, S. S. (2019). *Geo-Economics power politics*. In M. Wigell, S. Scholvin, & M. Aaltola, *Geo-Economics and Power Politic in the 21st century*. Routledge.
- Mohamed, H. (13 November 2022). Ukraine-Russia updates: 'Humanitarian catastrophe' in Kherson. *Al Jazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/liveblog/2022/11/13/ukraine-russia-live-moscow-says-fate-of-grain-deal-undecided>
- Okumura, Y. (2023). *Examining the current state of Russian sanctions evasion*. Dow Jones.
- Pamungkas. (2022). Potensi Eskalasi Harga Minyak Dan Gas Alam. *Journal of International Relations*, 1(1).
- Pristiandaru, D. L. (24 Februari 2022). Alasan Presiden Rusia Menyerang Ukraina. *Kompas*. <https://www.kompas.com/global/read/2022/02/24/213100470/alasan-presiden-rusia-vladimir-putin-meny Serang-ukraina>
- Prokopenko, A. (2023). *How Sanctions Have Changed Russian Economic Policy*. Carnegie Endowment for International Peace. <https://carnegieendowment.org/politika/89708>
- Psaropoulos, J. (24 Agustus 2022). Timeline: Six months of Russia's war in Ukraine.

- Aljazeera*. <https://www.aljazeera.com/news/2022/8/24/timeline-six-months-of-russias-war-in-ukraine>
- Putri, A. (15 Juli 2022). Waspadalah Negara-Negara Eropa, Resesi Dimulai. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220715102428-4-355874/waspadalah-negara-%0Anegara-eropa-resesi-dimulai?page=all>
- Ridgwell. (6 Juni 2023). Russia copying Iran to evade Western sanctions, report claims. *Voice of America*. <https://www.voanews.com/a/russia-copying-iran-to-evade-western-sanctions-report-claims/7125028.html>
- Shapero, J. (8 Maret 2022). Russia surpasses Iran to become world's most sanctioned country. *Axios*. <https://www.axios.com/2022/03/08/russia-most-sanctioned-country>
- Stepanova, A. (2023). *Trade Between Russia and China: Factors and Limits to Growth*. Valdai. <https://valdaiclub.com/a/highlights/trade-between-russia-and-china-factors-and-limits/>
- Szczepański, M. (2023). Russia's war on Ukraine: US sanctions. In *European Parliamentary Research Service* (Issue February 2022). [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2023/739358/EPRS\\_BRI\(2023\)739358\\_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2023/739358/EPRS_BRI(2023)739358_EN.pdf)
- U.S Department of State. (2022). *The Impact of Sanctions and Export Controls on the Russian Federation*. U.S Department of State. <https://www.state.gov/the-impact-of-sanctions-and-export-controls-on-the-russian-federation/>
- United Nations Human Rights. (2022). *Ukraine: civilian casualty update 19 December 2022*. United Nations Human Rights. <https://www.ohchr.org/en/news/2022/12/ukraine-civilian-casualty-update-19-december-2022>
- World Bank. (2022). *Foreign direct investment, net inflows (% of GDP)*. World Bank. <https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.WD.GD.ZS>